

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PAI KELAS IX B SMP NEGERI 5 BATANG HARI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

*Azizah¹

¹ SMPN 5 Batang Hari, Jambi, Indonesia

Email: ¹ azizahdanhan@gmail.com

Abstract

The background of this research is the low learning outcomes of students in class IX at SMP Negeri 5 Batang Hari, which is caused by a lack of student learning activity. This is evidenced by students who are afraid to express opinions, often ask permission to study, learning is only dominated by smart students, etc., which results in low student learning outcomes. The purpose of this study is first, to find out the achievement of the application of the Problem Based Learning Learning Model in the material Achieving Success with Optimism of Endeavor and Tawakkal for class IX students of SMP Negeri 5 Batang Hari, second, to find out the learning outcomes of the material Achieving Success with Optimism of Endeavor and Tawakkal for students class IX SMP Negeri 5 Batang Hari after applying the Problem Based Learning model. The results of the study are first, the implementation of learning using the Problem Based Learning Model if it is carried out with good planning and mastery of concepts will work well, as expected. second, students become active in learning and begin to be trained with higher-order thinking patterns. Third, the Problem Based Learning Learning Model is proven to improve student learning outcomes. In the first cycle the achievement of student learning outcomes in the class average was 70.5, in the second cycle the class average was 73.5 and in the third cycle the class average was 81.7. While those who achieved learning mastery in cycle one were 64.7 percent, in cycle two 82.3 percent and in cycle three 94.1 percent. This shows that student learning outcomes using the Problem Based Learning Learning model have increased significantly, and research related to the use of Problem Based Learning Learning Models is considered successful.

Keywords: *Problem Based Learning Model, Learning Outcomes, PAI.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di kelas IX SMP Negeri 5 Batang Hari, yang disebabkan kurangnya aktivitas belajar siswa. Ini dibuktikan dengan siswa yang takut untuk mengungkapkan pendapat, sering minta izin dalam belajar, pembelajaran hanya didominasi oleh siswa yang pintar, dan lain-lain, yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Tujuan Penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui ketercapaian penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada materi Meraih Kesuksesan dengan Optimis Ikhtiar dan Tawakkal terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 5 Batang Hari,

kedua, untuk mengetahui hasil belajar materi Meraih Kesuksesan dengan Optimis Ikhtiar dan Tawakkal terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 5 Batang Hari setelah penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning.

Hasil penelitian adalah pertama, Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Problem Based Learning apabila dilakukan dengan perencanaan dan menguasai konsep yang baik akan dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan yang diharapkan. kedua, siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dan mulai terlatih dengan pola berfikir tingkat tinggi. Ketiga, Model Pembelajaran Problem Based Learning terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada siklus satu ketercapaian hasil belajar siswa pada rata-rata kelas sebesar 70,5, pada siklus dua rata-rata kelas 73,5 dan pada siklus tiga rata-rata kelas 81,7. Sementara yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus satu 64,7 persen, pada siklus dua 82,3 persen dan pada siklus tiga 94,1 persen. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning mengalami peningkatan yang signifikan, dan penelitian terkait penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dianggap berhasil.

Kata Kunci: *Model Problem Based Learning, Hasil Belajar, PAI.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, terutama perkembangan ilmu pengetahuan teknologi. Dalam Undang-Undang no.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal I dinyatakan tentang batasan pendidikan sebagai berikut.

“ Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Belajar pada hakikatnya, merupakan proses yang diawali dengan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang (pendidik), untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Dengan berbagai perencanaan yang matang, usaha tersebut ditempuh oleh pendidik dalam mewujudkan suasana Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami (PAIKEM). Bertujuan agar siswa bisa aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Sehingga ia memiliki kekuatan spritual keBatang Hariaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan modern saat ini lebih menitik beratkan pada aktifitas sejati, di mana siswa belajar sambil bekerja. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekan pada pendayagunaan asas keaktifan (aktifitas) dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam proses belajar mengajar, aktifitas siswa merupakan sesuatu yang sangat penting. Siswa yang memiliki aktifitas positif akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan sebaliknya siswa yang memiliki aktifitas negatif akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Selama pembelajaran berlangsung diharapkan siswa mempunyai aktifitas belajar secara positif, sebagaimana yang dinyatakan Sadirman (1996: 95), aktifitas belajar adalah suatu perilaku siswa yang selalu berusaha, bekerja,

atau belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapat kemajuan atau prestasi yang gemilang dari perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan latihan.

Guru dalam proses pembelajaran akan merangsang aktivitas belajar dan siswa akan belajar dengan menggunakan Model Problem Based Learning.

Model Problem Based Learning adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Arends dalam Abbas, 2000:13).

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (bersifat kontekstual) sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. *Problem Based Learning* (PBL) menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Sintak merupakan tahapan yang harus dilalui pada suatu model pembelajaran. Adapun sintak model pembelajarannya adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan orientasi permasalahan pada peserta didik Pada tahap ini guru akan memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran serta proses agar peserta didik termotivasi untuk belajar.
2. Mengorganisasi peserta didik dalam belajar Pada tahap ini, guru mengorganisir tugas yang akan diberikan pada peserta didik, misalnya penentuan topik, prosedur tugas, dan sebagainya.
3. Memberikan bimbingan pada individu maupun kelompok
4. Guru membimbing peserta didik agar mereka bisa mendapatkan sumber atau referensi yang sesuai untuk permasalahan yang ditugaskan.
5. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik akan dibantu oleh guru dalam mempersiapkan hasil yang akan dilaporkan, misalnya laporan, dokumentasi, rekaman, serta teori pendukung lainnya.
6. Melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah
7. Guru meminta peserta didik untuk merefleksi dan mengevaluasi hasil yang diperoleh, baik dari sisi proses maupun metode.

Kenyataan yang terjadi berdasarkan pengamatan dan penilaian pada beberapa kali tatap muka dalam kegiatan pembelajaran yang penulis lakukan di kelas IX B SMP Negeri 5 Kabupaten Batang Hari masih terdapat kecenderungan siswa kurang aktif mengikuti pelajaran Pendidikan agama Islam.

Dalam pembelajaran, siswa banyak yang tidak memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, terutama apabila berkaitan dengan materi Tajwid, yang seolah bagi siswa di SMPN 5 Batang Hari menjadi pelajaran yang membosankan sekaligus menakutkan, mengakibatkan siswa kurang aktif untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, malas untuk mengemukakan pendapat, mereka lebih senang berbicara dengan teman sebangkunya, mencoret-coret buku dengan gambar atau

mengerjakan pekerjaan lain di luar pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran, kebanyakan siswa hanya menunggu penjelasan dari guru.

Kenyataan lain adalah masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Dalam hasil latihan soal yang penulis lakukan pada tanggal 15 November 2022 terhadap 26 orang siswa kelas IX B SMP Negeri 5 Batang Hari. Dalam hasil latihan soal yang penulis lakukan pada tanggal 15 November 2022 terhadap 26 orang siswa kelas IX B SMPN 5 Batang Hari, hanya 34 % yang memperoleh nilai tuntas.

Menggunakan model pembelajaran yang cocok merupakan suatu langkah yang dapat digunakan dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Model yang penulis terapkan dalam usaha mengatasi masalah tersebut adalah, dengan Model Problem Based Learning. Dengan model PBL siswa dikondisikan untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga diharapkan bisa mengatasi kebosanan dan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran. Pada akhirnya nilai siswa akan meningkat.

Penerapan Model Problem based Learning diperkirakan cukup menarik dalam meningkatkan aktifitas belajar siswa, namun perlu suatu penelitian untuk mengetahui sejauh mana Model Problem Based Learning, dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.

B. PELAKSAAN DAN METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja mengenai apa yang sedang ia kerjakan tanpa mengubah sistem pelaksanaannya. Pada penelitian ini, peneliti akan terlibat langsung dalam seluruh kegiatan penelitian dan dibantu oleh dua orang observer yang berfungsi sebagai pengamat jalannya proses penelitian. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Model Problem Based Learning yang merupakan Model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa.

Pada pembelajaran ini siswa melakukan diskusi kelompok dengan anggota kelompoknya terkait materi, melakukan Tanya jawab dengan kelompok lain, mengamati dan mempelajari kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL, melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario dalam model, merangkum/menyimpulkan hasil pencarian informasi, menyalin informasi ke dalam buku catatan dan terakhir mengerjakan lembar kerja siswa

2. Teknik Analisis Data

Agar data yang diperoleh dapat diinterpretasikan dan disimpulkan sebagai hasil penelitian, menurut Sudjana (1992: 50) pengolahan data dilakukan melalui teknik analisa persentase (%) untuk melihat persentase siswa yang melakukan aktivitas. keterlibatan untuk masing-masing siswa dan tingkah laku siswa terhadap analisis melalui persamaan:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas siswa

F = Jumlah siswa yang melakukan aktivitas

N = Jumlah total siswa

Sedangkan penilaian untuk setiap siklus persentase aktivitas siswa dihitung dengan rumus berdasarkan rata-rata tindakan kelas.

$$R = \frac{P}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

R = Rata-rata keaktifan siswa setiap siklus

P = Persentase aktivitas siswa setiap pertemuan

N = Jumlah pertemuan

Aktivitas siswa berdasarkan kriteria menurut Arikunto (1992: 54) yaitu:

81-100 % = Aktivitas siswa sangat baik

61-80 % = Aktivitas siswa baik

41-60 % = Aktivitas siswa cukup

21-40 % = Aktivitas siswa kurang

0-20 % = Aktivitas siswa kurang sekali

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra siklus

Observasi pra siklus, sudah dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitian. Observasi Pra Siklus tersebut dilakukan dikelas IX B SMPN 5 Batang Hari pada hari 5 Desember 2022.

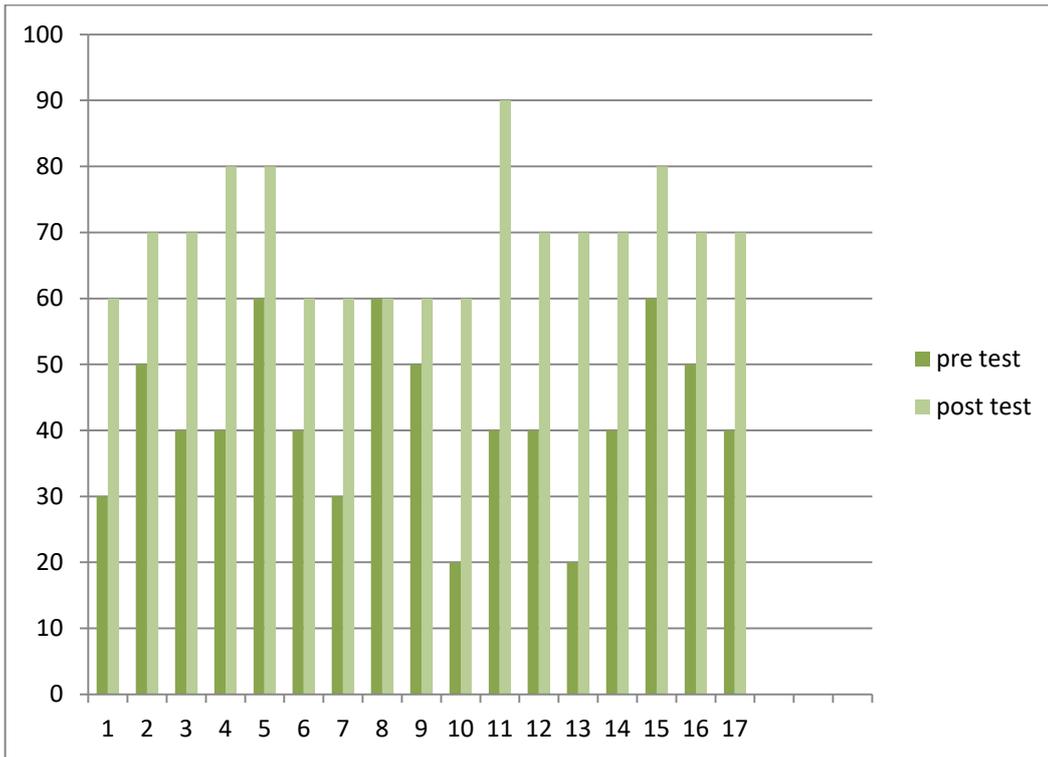
Pada observasi pra siklus tersebut dapat diketahui bahwa masih rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Berikut ini adalah hasil belajar siswa pada kondisi awal di SMPN 5 Batang Hari dikelas IX B SMPN 5 Batang Hari. Dalam hasil ulangan harian yang penulis lakukan pada tanggal 15 November 2022 terhadap 26 orang siswa kelas IX B SMPN 5 Batang Hari, hanya 38 % yang memperoleh nilai tuntas.

2. Siklus I

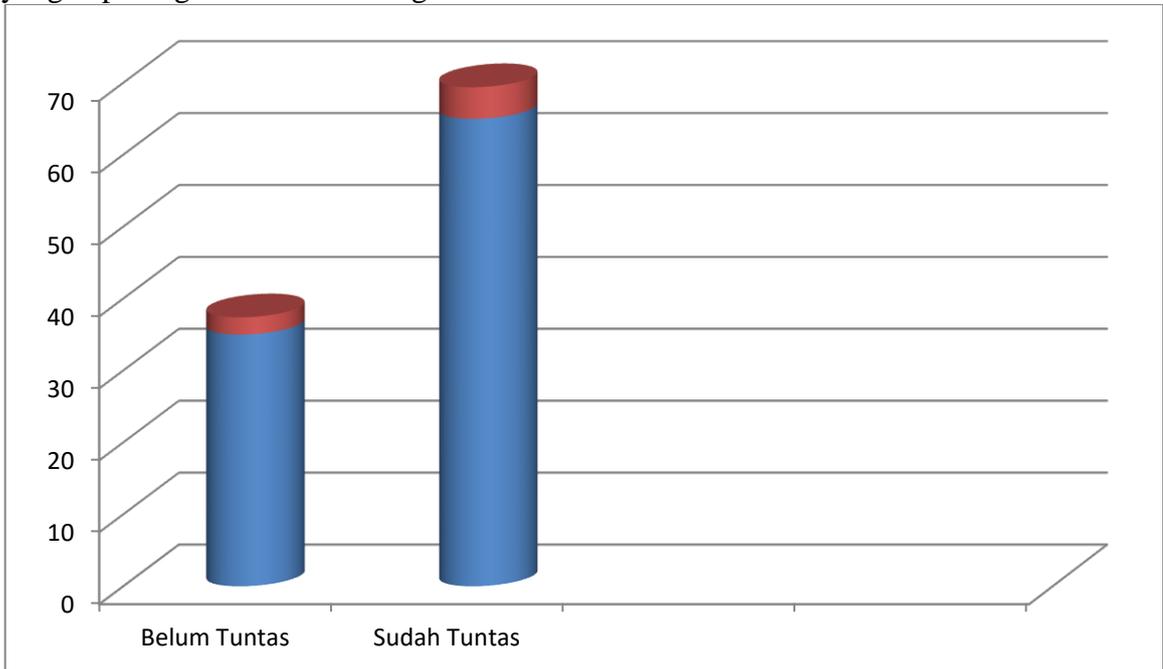
Pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di kelas IX B SMPN 5 Batang Hari, dilaksanakan selama satu kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 6 Desember 2022 selama 80 menit, dari jam 11.00 sampai 12.20. Untuk mencapai indikator yang telah ditentukan, maka peneliti selaku guru menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan langkah-langkah yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning pada setiap pertemuan pada siklus I ini peneliti wujudkan dalam bentuk RPP. Tahap-tahap kegiatan pembelajaran pada setiap kali pertemuan dalam RPP ini peneliti bagi menjadi tiga tahap, yaitu: (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti dan (c) kegiatan akhir.

Pengamatan terhadap tindakan penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran Q.S. Az-Zumar/39:53 tentang optimis dilakukan terhadap 17 siswa.

Untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran maka, diadakan tes akhir setelah pembelajaran. Tes akhir ini digunakan sebagai pembandingan dari tes awal yang diberikan sebelum pembelajaran. Setelah dilaksanakan tes akhir terlihat perbandingan nilai Preetest dan postest yang diperoleh siswa dapat digambarkan dalam bentuk grafik berikut:



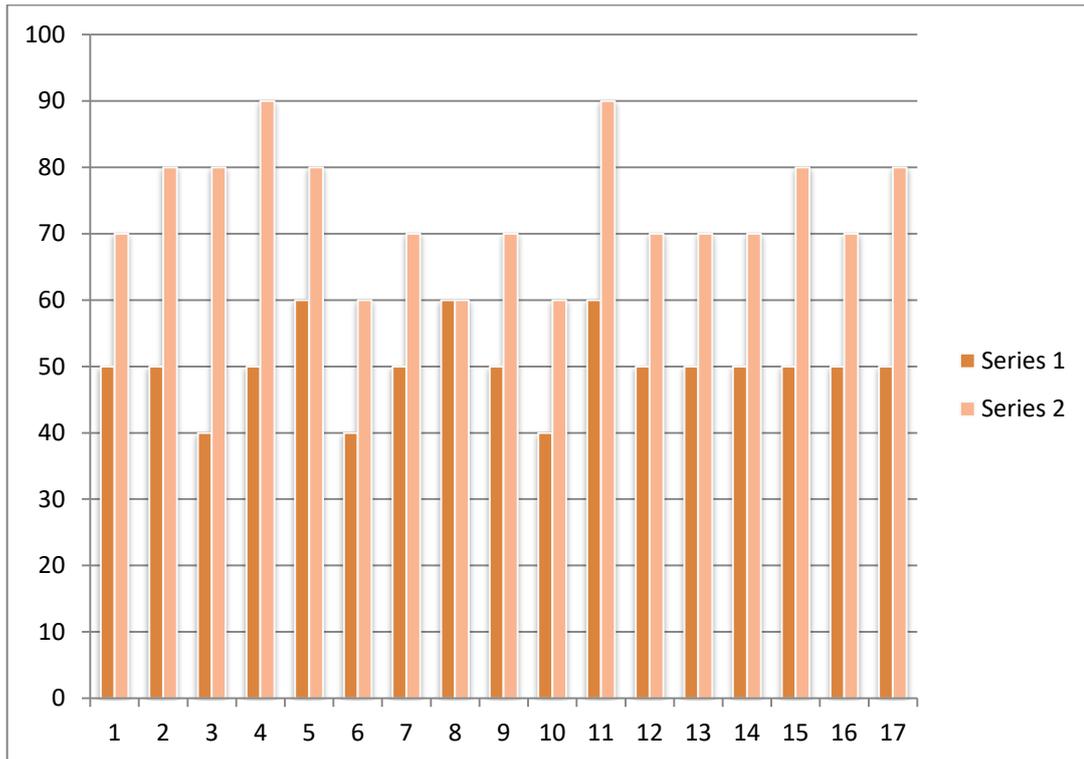
Sementara siswa yang mampu menuntaskan pembelajaran sebanyak 11 orang dari 17 orang siswa dan yang belum tuntas sebanyak 6 orang dari 17 siswa, yang dapat digambarkan dalam grafik berikut:



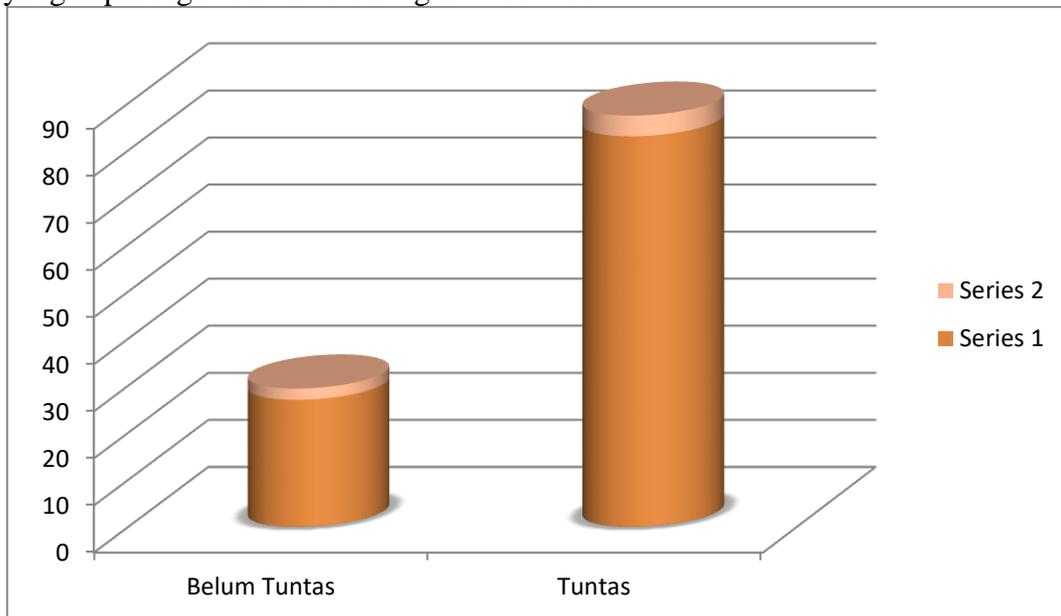
Jadi dapat disimpulkan hasil belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning belum mencapai ketuntasan secara maksimal, karena rata-rata kelas baru mencapai 70,5 % dan ketuntasan belajar baru mencapai 64,7 %.

3. Siklus II

Setelah dilaksanakan tes akhir terlihat perbandingan nilai Preetest dan postest yang diperoleh siswa dapat digambarkan dalam bentuk grafik berikut:



Sementara siswa yang mampu menuntaskan pembelajaran sebanyak 14 orang dari 17 orang siswa dan yang belum tuntas sebanyak 3 orang dari 17 siswa, yang dapat digambarkan dalam grafik berikut:

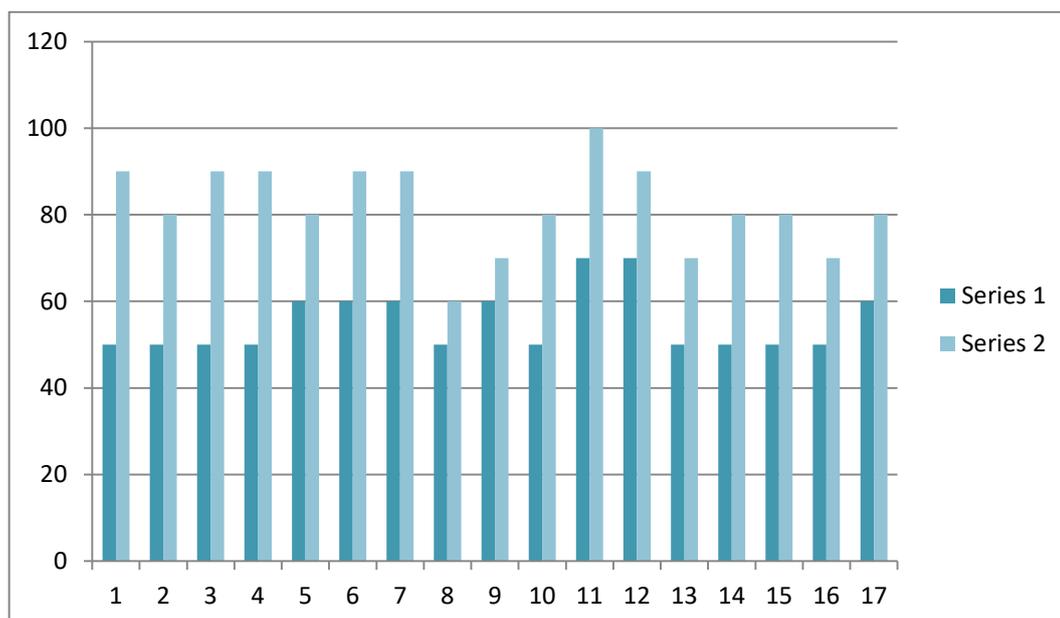


Jadi dapat disimpulkan hasil belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning sudah ada peningkatan namun belum maksimal, karena rata-rata kelas baru mencapai 73,5 % dan ketuntasan belajar mengalami peningkatan sudah mencapai 82,3 %.

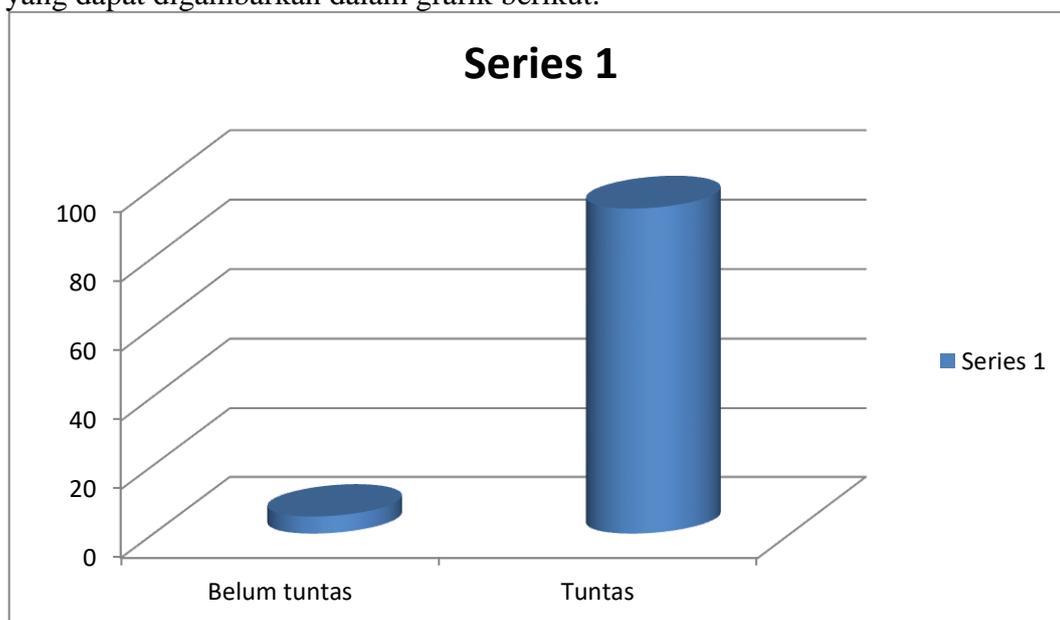
4. Hasil Penelitian Siklus III

Untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran maka, diadakan tes akhir setelah pembelajaran. Tes akhir ini digunakan sebagai pembandingan dari tes awal yang diberikan sebelum pembelajaran.

Setelah dilaksanakan tes akhir terlihat perbandingan nilai Pretest dan posttest yang diperoleh siswa dapat digambarkan dalam bentuk grafik berikut:



Sementara siswa yang mampu menuntaskan pembelajaran sebanyak 16 orang dari 17 orang siswa dan yang belum tuntas sebanyak 1 orang dari 17 siswa, yang dapat digambarkan dalam grafik berikut:



Jadi dapat disimpulkan hasil belajar dalam pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning sudah ada mengalami peningkatan maksimal dan sesuai yang diharapkan, karena rata-rata kelas sudah mencapai 81,7 % dan ketuntasan belajar mengalami peningkatan yang signifikan sudah mencapai 94,1 %.

D. PENUTUP

Setelah meneliti tentang Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi PAI Kelas IX B SMPN 5 Batang Hari Tahun Pelajaran 2022/2023, maka diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Model Problem Based Learning diawali dengan pembuatan perencanaan dan menguasai konsep yang matang. Untuk mengatasi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pelaksanaan pembelajaran guru bertindak sebagai pemberi inisiatif, motivasi, pembimbing, dan pemberi evaluasi.
2. Penerapan Model Problem Based Learning, mampu menciptakan komunikasi multi arah. Antara siswa yang satu dengan yang lain dalam kelompok, saling berperan aktif dalam berdiskusi, sehingga aktifitas siswa dalam belajar meningkat.
3. Hasil evaluasi pembelajaran yang diperoleh melalui pembelajaran dengan Penerapan Model Problem Based Learning, dari tahap ke tahap mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman, AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Undang-Undang Sisdiknas 2003, 2006, Jakarta: Sinar Grafika